

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Survey karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2018: 15):

metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah itu sendiri, seperti konkrit, rasional, objektif, dan terukur, sistematis, dan *replicable/* dapat diulang. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok untuk pembuktian/ konfirmasi.

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:56) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3.1  
Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Kondisi Sosial Ekonomi	Sosial ekonomi berarti segala sesuatu hal yang berkaitan dengan tindakan masyarakat	Jumlah skor kondisi sosial ekonomi menggunakan hasil dari	Data diperoleh dari hasil pembagian angket	- Tingkat pendapatan	Interval

	<p>untuk memenuhi kebutuhannya.</p> <p>Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga serta jenis pekerjaan</p>	<p>penelitian menggunakan angket terbuka</p>	<p>kepada seluruh peserta didik kelas XII SMAN 4 Tasikmalaya</p>	<p>- Tingkat pendidikan</p> <p>- Jumlah anggota keluarga</p> <p>- Jenis pekerjaan</p>	
<p>Pemberian Motivasi oleh Guru</p>	<p>Kata Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu <i>movere</i> yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan. Sardiman A.M (2014) mengutip dalam</p>	<p>Jumlah skor motivasi guru ekonomi menggunakan skala <i>likert</i> sesuai dengan Widoyoko (2013)</p>	<p>Data diperoleh dari hasil pembagiaan angket kepada seluruh peserta didik kelas XII SMAN 4</p>	<p>- Adanya dorongan dan kebutuhan</p> <p>- Adanya harapan dan cita-cita masa depan</p>	Interval

	<p>bukunya yang berjudul <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> bahwa menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan</p>		Tasikmala	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>- Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> </ul>	
<p>Minat Melanjutkan Kuliah Jurusan Pendidikan Ekonomi</p>	<p>Melanjutkan kuliah berarti melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini diperlukan motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar timbul minat untuk belajar. Motivasi guru merupakan salah</p>	<p>Jumlah skor motivasi guru ekonomi menggunakan skala <i>likert</i> sesuai dengan Widoyoko (2013)</p>	<p>Data diperoleh dari hasil pembagian angket kepada seluruh peserta didik kelas XII SMAN 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan senang</li> <li>- Adanya keinginan</li> <li>- Adanya perhatian</li> <li>- Adanya ketertarikan</li> </ul>	Interval

	<p>satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Rafiqah (2013: 1) motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar.</p>		Tasikmala ya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kebutuhan</li> <li>- Adanya harapan</li> <li>- Adanya dorongan atau kemauan</li> </ul>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010:7) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Sedangkan, menurut Yanuar Ikbar (2012: 182) penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel X terhadap variabel Y. Hubungan kausal itu sendiri adalah hubungan sebab akibat, jika X maka Y. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan

kuantitatif yaitu penelitian yang data nya berupa angka- angka atau data kualitatif yang telah diangkakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat secara langsung dengan memberikan kuesionernkepada para peserta didik SMAN 4 Tasikmalaya yang dijadikan obyek penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAN 4 Tasikmalaya tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah kurang lebih 333 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Sampel
XII MIPA 1	36	19
XII MIPA 2	35	18
XII MIPA 3	35	18
XII MIPA 4	36	19
XII MIPA 5	34	18
XII IPS 1	26	18
XII IPS 2	35	18
XII IPS 3	34	18
XII IPS 4	30	18
XII IPS 5	32	18
Total	333	182

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. *Simple Random Sampling* itu sendiri menurut Sugiyono (2017:82) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampel, karena jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat

digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dalam Sugiyono (2011:87), dalam menghitung ukuran sampel, bisa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel minimal

e = error margin

Teknik pengambilan sampel acak sederhana ini dipertimbangkan karena melihat latar belakang kondisi sosial ekonomi peserta didik yang berbeda-beda dalam setiap kelasnya serta sama-sama mendapatkan motivasi dari guru, maka setiap peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian dianggap sudah bisa mempresentasikan populasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Dengan menggunakan rumus slovin, maka didapatkan jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 182 orang peserta didik yang duduk di kelas XII tahun ajaran 2020/2021 SMAN 4 Tasikmalaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang peneliti dapatkan sendiri setelah memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada para peserta didik SMAN 4 Tasikmalaya. Adapun metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan angket. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2018: 221) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2010: 205) dalam Wurdianti (2016: 40) observasi tidak terstruktur adalah jenis

kegiatan observasi tanpa persiapan secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan peneliti. Sedangkan, angket menurut Sugiyono (2010: 199) dalam Wurdianti (2016: 40) angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Angket nantinya akan diberikan kepada para peserta didik SMAN 4 Tasikmalaya untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarganya. Adapun jenis angket yang digunakan terdiri dari dua jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka yaitu angket yang berisikan pertanyaan dengan jawaban yang diisi sesuai kehendak serta keadaan responden, sedangkan angket tertutup nantinya akan berisikan pertanyaan-pertanyaan dan responden diminta untuk memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan ciri atau karakteristiknya.

Dalam angket terbuka, akan didapat jawaban angka dalam satuan rupiah untuk mengetahui jumlah pendapatan orang tua dalam kurun waktu tertentu, sedangkan dalam angket tertutup, untuk meneliti variabel kondisi sosial ekonomi, motivasi guru serta minat peserta didik untuk melanjutkan kuliah disediakan pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Hasil yang akan didapat dari angket tertutup merupakan data kualitatif sehingga perlu dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Ketentuan skoring**

Kriteria	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Widoyoko: 236

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Kuesioner itu sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, dalam kuesioner ini peneliti akan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dari responden.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi instrumen**

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
Kondisi Sosial Ekonomi	Pendidikan	- Pendidikan ayah	1	2
		- Pendidikan ibu	2	
	Pendapatan	- Pendapatan ayah	3	5
		- Pendapatan ibu	4	
		- Pendapatan tambahan ayah	5	
		- Pendapatan tambahan ibu	6	
		- Pendapatan anggota keluarga lainnya	7	
	Jenis Pekerjaan	- Jenis pekerjaan ayah	8	2
		- Jenis pekerjaan ibu	9	

Pemberian Motivasi oleh Guru	Usaha memunculkan keinginan peserta didik untuk berhasil	- Motivasi guru menimbulkan dorongan terhadap peserta didik	10,11	3
		- Motivasi guru tidak menimbulkan dorongan terhadap peserta didik	12	
	Dorongan agar peserta didik ingin belajar	- Guru dapat menumbuhkan keinginan belajar peserta didik	13	3
		- Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	14,15	
	Menggambarkan masa depan	- Guru menggambarkan masa depan tentang cita-cita	16	1
	Kreatifitas dalam mengajar	- Guru memberikan penghargaan atas upaya belajar peserta didik	17,18	4

		- Motivasi dilakukan dengan cara yang menarik	19	
		- Motivasi dilakukan dengan cara yang membosankan	20	
Minat Melanjutkan Kuliah	Perhatian	- Senang melakukan hal hal yang berkaitan dengan melanjutkan kuliah	21	3
		- Senang karena memiliki informasi	22	
		- Selalu memberikan perhatian kepada hal-hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi - Tidak peduli dengan informasi mengenai perguruan tinggi	23	
	Keinginan	- Memiliki keinginan untuk	24,25	6

		mencapai cita-cita		
		- Tertarik dengan beberapa perguruan tinggi	27,28	
		- Tertarik dengan belajar namun tidak tertarik untuk kuliah	29,30	
	Kebutuhan	- Memiliki rencana mengenai masa depan	30,31	4
		- Menyadari bahwa kuliah merupakan upaya positif untuk menambah ilmu	32,33	

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 173) yang dimaksud valid adalah instrument tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Digunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas pada tiap butir instrument (Widoyoko:147)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

x = skor butir

y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

Ali Muchson (2012) dalam Wurdianti (2016: 45) berpendapat bahwa kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan adalah syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,30.

Pengolahan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil pengukuran validitas kemudian diukur dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai dari  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi nilai  $r_{tabel}$  di taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah data 70, maka dapat diketahui nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,235. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut valid, dan apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas instrumen.

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji validitas instrumen variable Y**

Variabel Y	Nomor Item	$r_{hitung}$	Nilai Alpha	Keterangan	Keputusan
Minat Melanjutkan Kuliah	Item 1	0,667	0,882	Valid	Digunakan
	Item 2	0,805		Valid	Digunakan
	Item 3	0,672		Valid	Digunakan
	Item 4	0,694		Valid	Digunakan
	Item 5	0,434		Valid	Digunakan
	Item 6	0,626		Valid	Digunakan
	Item 7	0,478		Valid	Digunakan
	Item 8	0,601		Valid	Digunakan
	Item 9	0,614		Valid	Digunakan
	Item 10	0,728		Valid	Digunakan
	Item 11	0,691		Valid	Digunakan
	Item 12	0,659		Valid	Digunakan
	Item 13	0,656		Valid	Digunakan

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji validitas instrument variable X2**

Variabel	No Item	$r_{hitung}$	Nilai Alpha	Keterangan	Keputusan
Pemberian Motivasi Oleh Guru	Item 1	0,544	0,792	Valid	Digunakan
	Item 2	0,447		Valid	Digunakan
	Item 3	0,579		Valid	Digunakan
	Item 4	0,473		Valid	Digunakan
	Item 5	0,594		Valid	Digunakan
	Item 6	0,509		Valid	Digunakan
	Item 7	0,581		Valid	Digunakan
	Item 8	0,663		Valid	Digunakan
	Item 9	0,577		Valid	Digunakan
	Item 10	0,696		Valid	Digunakan
	Item 11	0,580		Valid	Digunakan

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir soal untuk variable Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Kuliah dan variable Pemberian Motivasi oleh Guru valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 364) Instrumen tes yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Harga kritik indeks reabilitas instrument menurut Widoyoko (2013: 165) dalam Wurdianti (2016:46) adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien alpha sekurang-kurangnya 0,7. Berikut rumus menurut Somantri dan Muhidin (2014: 48)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 K = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum -\sigma_i^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total  
 X = skor total

Hasil pengukuran reliabilitas instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,600$  namun jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $< 0,600$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Adapun tingkat keandalan untuk menginterpretasikan nilai koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800-1.000	Sangat Tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.8**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Minat Melanjutkan Kuliah (Y)	0,882	Sangat Tinggi
Pemberian Motivasi Oleh Guru (X2)	0,792	Tinggi

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 3.7.1 Uji Prasyarat

Terdapat pengujian validitas serta reabilitas instrument. Dalam penelitian diperlukan instrument yang harus memenuhi syarat tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 228). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa uji prasyarat dalam mengolah data, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Unstandardiz Ed Residual* lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Unstandardiz Ed Residual* kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila hasil

uji linearitas menunjukkan hasil yang signifikan, maka terbukti kekonsistenan data yang diperoleh dari penelitian.

Widhiarso (2010: 2) menyatakan bahwa baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui *bivariate plot*, *linierity test* dan *curve estimation*, atau analisis residual.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation From Linearity (sig)*. lebih dari 0,05 maka ada hubungan yang linear antara variabel-variabel penelitian
- b. Jika nilai *Deviation From Linearity (sig)*. kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel penelitian.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Gani & Amalia (2015: 125) mengungkapkan Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas. Adanya multikolinieritas antar variabel tersebut dapat dilihat dari *tolerance* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya, jika nilai *VIF* lebih dari 10 nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Gani & Amalia, 2015,125). Rumus untuk melihat multikolinieritas yaitu:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

#### 3.7.2 Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Sebagaimana diskemukakan oleh Sugiyono (2018: 176) jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel

ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda memiliki kaidah yang sama dengan regresi sederhana. Rumus yang digunakan merupakan pengembangan dari rumus regresi sederhana.

Rumus yang disajikan menurut Sugiyono (2018: 176) yaitu, jika hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen berbentuk:  $y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + e$ , maka persamaan normalnya adalah sebagai berikut.

$$\Sigma y = a_0n + a_1\Sigma x_1 + a_2\Sigma x_2$$

$$\Sigma x_1y = a_0 \Sigma x_1 + a_1\Sigma x_1^2 + a_2\Sigma x_1x_2$$

$$\Sigma x_2y = a_0\Sigma x_2 + a_1\Sigma x_1x_2 + a_2\Sigma x_2^2$$

### 3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun rincian dari setiap langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pra-penelitian, mempersiapkan penyusunan instrumen, menyusun instrument penelitian serta menguji instrument penelitian.

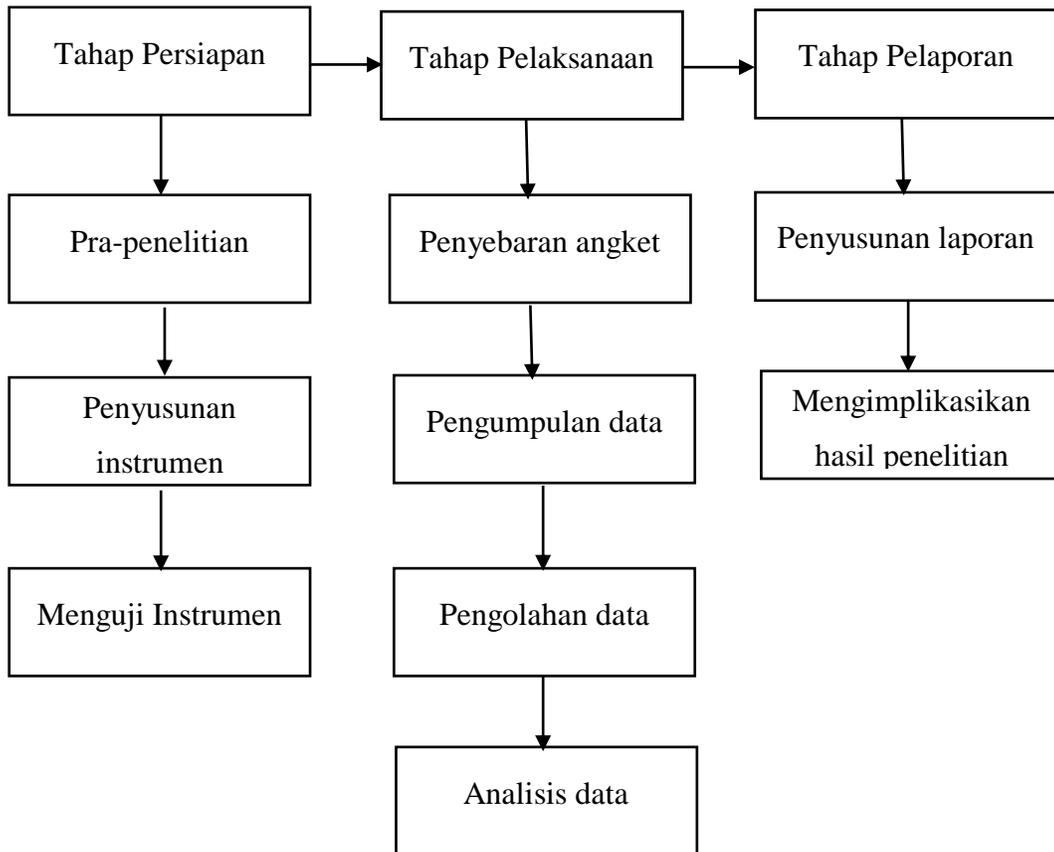
#### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyebarkan angket serta mengumpulkan data penelitian, mengolah data hasil penelitian dan menganalisa data penelitian.

#### 3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengimplikasikan hasil penelitian.

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan disajikan dalam tabel berikut:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

### 3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMAN 4 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Letnan Kolonel Re Jaelani, Cilembang, Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Tasikmalaya 46123. Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Tasikmalaya yaitu berdasarkan hasil observasi ketika melaksanakan program PLP ditemukan bahwa para peserta didik SMAN 4 Tasikmalaya berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Selain itu juga minat peserta didik terhadap melanjutkan kuliah beragam. Padahal dalam mata pelajaran BK atau Bimbingan Konseling, guru kerap memberikan motivasi bagi para peserta didik



